

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan komunikasi belajar merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana akan membantu proses penyusunan pikiran dan juga dapat menghubungkan suatu gagasan satu dengan gagasan yang lain. Dalam proses pembelajaran matematika, komunikasi memiliki peranan penting bagi siswa, antara lain: memahami konsep materi, memecahkan masalah, mengungkapkan pikiran, berfikir kritis, mengkomunikasikan dengan pihak lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Menurut Husna, dkk., (2013) kemampuan komunikasi matematis siswa dapat mengembangkan pemahaman matematika bila menggunakan bahasa matematika yang benar untuk menulis tentang matematika, mengklarifikasi ide-ide dan belajar membuat argument serta merepresentasikan ide-ide matematika secara lisan, gambar dan simbol.

Komunikasi matematika juga dijadikan sebagai landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Menurut Ramdani (2012:47) komunikasi matematika adalah kemampuan untuk berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan keahlian menulis, menyimak, menelaah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi. Husna, dkk.,(2013) komunikasi pembelajaran yang baik dapat diamati dari 1) menjelaskan ide dan situasi secara tulisan, (2) menyatakan gambar atau diagram ke dalam ide-ide matematika, (3) menyatakan situasi ke dalam model matematika/ gambar.

Uraian diatas mengungkapkan pentingnya komunikasi matematika, maka dalam proses belajar peningkatan komunikasi belajar matematika harus diperhatikan. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika di SMP sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Nerru P.M (2013) rata-rata siswa dalam mengerjakan soal hanya berfokus pada hasil tanpa memberikan argumentasi yang benar dan jelas

pada setiap jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil Observasi awal (Selasa, 17 Maret 2015) pada siswa kelas VII C semester genap SMP Negeri 1 Sambi tahun 2014/2015 diperoleh data kemampuan komunikasi sebagai berikut : (1) Siswa Mampu mengajukan pertanyaan, menjawab, dan menyimpulkan ( lisan) sebanyak 8 anak 25,6%, (2)Siswa mampu menggunakan simbol matematika secara tepat dan benar (tertulis) sebanyak 10 anak 30%, (3) Siswa mampu mengubah permasalahan ke ilustrasi penyelesaian yang berasal dari tabel, bagan dan grafik (Gambar) sebanyak 7 anak 22,4%. (4) Siswa mampu menjelaskan dan menyelesaikan soal matematika (tertulis) sebanyak 8 anak 25,6% .

Akar Penyebab bervariansinya kemampuan siswa dalam berkomunikasi saat proses belajar matematika dapat bersumber dari guru, siswa, media yang digunakan dan juga suasana lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung. Akar permasalahan yang berasal dari guru, yaitu masih kurangnya penerapan strategi pembelajaran inovatif dan proses belajar berpusat pada guru sehingga komuikasi masih terjadi satu arah.

Akar penyebab yang bersumber dari siswa, yaitu kurang semangat siswa dalam proses pembelajaran, daya pikir siswa yang masih rendah, kemudian siswa hanya mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan seorang guru dan cenderung pasif. Kemudian akar penyebab yang bersumber dari media/alat, yaitu masih minimnya alat bantu pembelajaran. Akar penyebab masalah yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa akar yang paling dominan bersumber dari guru.

Berdasarkan akar penyebab yang paling dominan, maka dirancang alternatif tindakan melalui strategi pembelajaran *cooperatif learning* dengan strategi *partners In Learning*. *Partners In Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berkelompok. Sugandi (2002:14) *Partner In Learning* lebih dari sekedar belajar kelompok dimana dalam belajar terdapat tugas yang bersifat kooperatif sehingga terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan antara anggota kelompok. Strategi *Partners In*

*Learning* memiliki kelebihan yaitu 1) prestasi belajar siswa lebih tinggi, 2) pemahaman siswa lebih mendalam, 3) belajar lebih menyenangkan, 4) mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

Berdasarkan keunggulan strategi pembelajaran *Partners In Learning* diduga dapat meningkatkan komunikasi pembelajaran matematika bagi siswa kelas VII C semester genap SMP Negeri I Sambu tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan komunikasi diamati dari indikator :

1. Siswa Mampu mengajukan pertanyaan, menjawab, dan menyimpulkan ( lisan).
2. Siswa mampu menggunakan simbol matematika secara tepat dan benar (tertulis).
3. Siswa mampu mengubah permasalahan ke ilustrasi penyelesaian yang berasal dari tabel, bagan dan grafik(Gambar).
4. Siswa mampu menjelaskan dan menyelesaikan soal matematika

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Adakah peningkatan komunikasi dalam pembelajaran matematika setelah penerapan Strategi pembelajaran *Partners In Learning* pada siswa kelas VII C semester genap SMP Negeri I Sambu tahun ajaran 2014/2015?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika bagi siswa kelas VII C semester genap SMP N 1 Sambu tahun 2014/2015. Secara khusus yaitu meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran matematika setelah penerapan pembelajaran dengan strategi *Partners In Learning*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Melengkapi referensi strategi pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi belajar matematika melalui strategi *Partner In Learning* .

Melengkapi macam-macam jenis strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Dapat meningkatkan komunikasi dalam pembelajaran matematika dan mengembangkan kualitas yang dimiliki dalam diri masing-masing siswa SMP N 1 Sambu Boyolali.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan para guru sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan dalam pembelajaran matematika.

### c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru.